

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa: (Hasbullah 2005 : 1). Hal ini selaras dengan definisi pendidikan yang diungkapkan oleh (Sardiman 2011 ; 12) “Pendidikan ialah satu usaha yang bersifat *sadar tujuan* yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Pendidik dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Jadi pada hakikatnya pendidikan memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma (Sardiman, 2011 : 13), artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (pengajar/ guru) dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan.

Di dalam pendidikan proses belajar mengajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Ini yang menjadi permasalahan dalam dunia saat ini. Hal ini terjadi pada siswa SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi dalam pembelajaran. Dalam hal ini strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa SMA Hidayatul Ummah Surabaya yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk memori dan metakognitif. Menurut Michel Pressle (Nur 2000 : 7), "bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar". Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.

Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas mengacu pada jenis-jenis tugas kognitif dan social yang memerlukan modal pengajaran dalam pelajaran yang berbeda. Struktur tujuan mengacu pada tingkat kompetensi yang dibutuhkan siswa SMA Hidayatul Ummah Surabaya

untuk mencapai tujuan. Struktur penghargaan meningkatkan nilai dalam bidang akademik.

Selain model pembelajaran yang diperlukan, dalam pemilihan metode pembelajaran matematika juga sangat diperlukan. Di lain pihak khususnya dikalangan pada pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi. Mereka sulit untuk memahami matematika secara baik, apalagi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu faktor untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat mengurangi rasa kurang senang tersebut adalah faktor intrinsik. Untuk mendukung faktor intrinsik itu salah satunya adalah membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik bagi siswa SMA Hidayatul Ummah Surabaya. Oleh karena itu, bagi seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental-fisik supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan penalaran lainnya. Lebih lanjut guru juga harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa, dan memberi stimulasi yang mendorong siswa untuk berbuat dan berfikir sambil menghasilkan karya pikiran kreatif. Sehingga siswa menjadi pelajar seumur hidup *lifelong education*. “Sebagai suatu konsep pendidikan seumur hidup diartikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstruktur pengalaman-pengalaman pendidikan”. (Hasbullah, 2005 : 84).

Dalam pembelajaran matematika yang umumnya bisa dilaksanakan siswa menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Cara mengajar informatif ini dapat terjadi dengan menggunakan metode mengajar lainnya. Pada cara ini materi disampaikan hingga bentuk akhir, sedangkan cara belajar siswa merupakan belajar dan menerima. Berhubungan dengan metode pembelajaran itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang salah satu metode pembelajaran di kelas yang disebut dengan metode penemuan terbimbing.

Pembelajaran dengan penemuan terbimbing (*Guided discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan (Nur 2000 : 12).

Roestyah (2001 : 23) mengatakan “Metode penemuan terbimbing ini bertolak belakang dari pandangan bahwa sebagai subjek dan objek dalam belajar yang mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulasi yang dapat menantang siswa untuk melakukan belajar. Peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dalam hal ini guru memberikan petunjuk-petunjuk saat

proses pembelajaran, karena dengan petunjuk dari guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau bentuk kelompok dalam memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Metode penemuan terbimbing ini mempunyai kelebihan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar maju dan berkembang sesuai kemampuannya dan dapat memperkuat, serta menambah kepercayaan kepada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Dalam hal ini penulis ingin menerapkan metode penemuan terbimbing pada pokok bahasan persamaan kuadrat. Hal ini dikarenakan menurut informasi dari guru matematika bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan persamaan kuadrat. Dalam hal ini siswa seringkali mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Adapun kesulitan menyelesaikan soal-soal persamaan kuadrat dan fungsi kuadrat dapat dikelompokkan menjadi (1) penguasaan konsep (2) kemampuan numerik dan (3) kemampuan menyelesaikan soal verbal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat di SMA Hidayatul Ummah Surabaya tahun ajaran 2012 – 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing

3. Untuk mendeskripsikan repon siswa kelas X SMA Hidayatul Ummah Surabaya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui metode penemuan terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran penulis tentang penggunaan metode penemuan terbimbing serta pelaksanaan pembelajaran untuk persamaan kuadrat.

2. Manfaat bagi siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa agar maju dan berkembang sesuai kemampuannya serta menambah kepercayaan epaa diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

3. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan oleh guru matematika untuk digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya persamaan kuadrat.